

**PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER BAGI SANTRI BARU SIGHOR
DI PONDOK PESANTREN MODERN DARUSSALAM GONTOR 1
PONOROGO TAHUN AJARAN 2017/2018**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam

Oleh:

FHADLY PULUNGAN

G000150118

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER BAGI SANTRI BARU SIGHOR
DI PONDOK PESANTREN MODERN DARUSSALAM GONTOR 1
PONOROGO TAHUN AJARAN 2017/2018**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

Fhadly Pulungan

G 000 150 118

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Pembimbing



Drs. Saifudin, M.Ag.
NIDN. 0625055901

HALAMAN PENGESAHAN
PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER BAGI SANTRI BARU SIGHOR
DI PONDOK PESANTREN MODERN DARUSSALAM GONTOR 1
PONOROGO TAHUN AJARAN 2017/2018

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

FHADLY PULUNGAN
G000150118

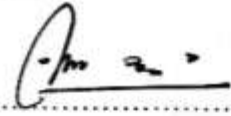
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari Kamis 19 Juli 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Drs. Saifudin, M.Ag
(Ketua Dewan Penguji)

(.....)

2. Dra. Chusniatun, M.Ag.
(Sekretaris Dewan Penguji)

(.....)

3. Dr. Mohamad Ali, S.Ag., M.Pd.
(Anggota Dewan Penguji)

(.....)

Surakarta, 19 Juli 2018
Disahkan,
Fakultas Agam Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Dekan,



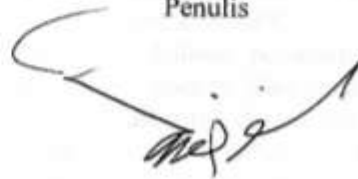
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan mempertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 19 Juli 2018

Penulis



Fhadly Pulungan
G000150118

**PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER BAGI SANTRI BARU SIGHOR
DI PONDOK PESANTREN MODERN DARUSSALAM GONTOR 1
PONOROGO TAHUN AJARAN 2017/2018**

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan hal yang terpenting dalam membangun pribadi bangsa. Dengan pendidikan karakter seseorang ataupun manusia akan ditunjukkan atau diarahkan kepada kebaikan. Dengan begitu penanaman pendidikan karakter yang baik dilaksanakan di usia dini pada peserta didik. dengan penanaman pendidikan karakter di usia dini dapat dan memudahkan terbentuknya pribadi yang baik. Pondok pesantrenlah yang menjalani pendidikan karakter selama 24 jam dalam seharinya. di pondok pesantren santri baru sighthor merupakan santri yang lugu dan belum mengerti apa-apa tentang sistem pendidikan, santri baru sighthor pada umumnya jenjang pendidikan terakhir mereka adalah Sekolah Dasar (SD) dan bila diumurkan yaitu 12 tahunan, dan diusia tersebut mereka didisiplinkan dan dituntut untuk berpikiran positif dan dituntut untuk berkerja sama dalam hal kebaikan meskipun berbeda-beda suku diantara mereka, serta mengingatkan teman-temanya dalam hal negative untuk menjauhinya, dengan contoh tak adanya tawuran atau berkelahi di pondok pada santri-santrinya berbeda dengan peserta didik yang seumuraan 12 tahun atau yang lulus dari Sekolah Dasar (SD) diantara mereka sudah ada yang berpacaran, berperilaku tidak baik pada guru atau melawan guru dan lain sebagainya. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan yaitu bagaimana metode penanaman pendidikan karakter bagi santri baru sighthor di pondok pesantren modern Darussalam Gontor 1, nilai karakter apa saja yang ditanamkan pada santri baru sighthor, faktor yang mendukung dan menghambat dalam penanaman pendidikan karakter bagi santri baru sighthor. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan dalam menganalisis data, penulis melakukan analisis deskriptif kualitatif. Beberapa kesimpulan dari penelitian ini antara lain: bahwa penanaman pendidikan karakter bagi santri sighthor di pondok pesantren modern Darussalam Gontor 1 dilaksanakan di setiap kegiatan yang ada di pondok dibentuk dalam intra-kurikuler maupun ekstra-kurikuler. Dan penanaman pendidikan ini dilaksanakan dengan metode keteladanan, pemahaman, pembiasaan, pengarahaan, penugasan, dan pengevaluasian. religius, sopan santun, jujur, disiplin, rajin, keberanian, kerja sama, peduli, kreatif, tanggung jawab, kebangsaan. 2) Nilai ini dikuatkan oleh nilai yang tertera di panca jiwa pondok agar terbentuknya pribadi yang muslim mu'min yaitu keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhuwwah Islamiyah dan kebebasan. 3)Faktor yang mendukung dalam penanaman pendidikan karakter adalah pimpinan pondok, lingkungan, lembaga seperti pengasuhan santri dan KMI, koordniator kepramukaan dan organisasi pelajar pondok modern, sarana dan prasaran, ustad-ustad, wali santri dan teman. Sedangkan faktor yang menghambat dalam penanaman pendidikan karakter pada santri baru sighthor adalah diri sendiri, pengurus asrama dan sarana prasarana.

Kata kunci: *Penanaman pendidikan karakter, santri baru sighthor*

Abstract

Character education is the most important thing in building a personal nation. With the education of one's character or human beings will be shown or directed to the good. Thus, good character education is implemented at an early age in the learner. with the planting of character education at an early age can and facilitate the formation of a good person. Pondok pesantren is a character education for 24 hours in a day. in santri pesantren sighthor new santri is naive santri and do not understand anything about education system, santri new sighthor in general their last education level is elementary school (SD) and when diumurkan that is 12 yearly, and diusia is they discipline and prosecuted for positive minded and required to work together in goodness despite the different tribes among them, as well as reminding his friends in the negative to get away from him, with the example of no fighting or fighting in the cottage on the santri different from learners who are 12 years old or who graduated from elementary school (SD) among them already dating, bad behavior on the teacher or against teachers and so forth. Based on the background of the above problem, the formulation of the proposed problem is how the method of cultivating character education for santri new sighthor in modern boarding school Darussalam Gontor 1, the value of any character implanted in santri new sighthor, factors that support and inhibit the character education for the new santri sighthor. The type of research conducted is field research. Data collection methods used were interviews, observation and documentation. And in analyzing the data, the authors conducted a qualitative descriptive analysis. Some conclusions from this research include: that the cultivation of character education for santri students in modern boarding school Darussalam Gontor 1 is implemented in every activity in the hut is formed in intra-curricular and esctra-curricular. And the cultivation of this education is done by exemplary method, understanding, habituation, steering, assignment, and evaluating. religious, polite, honest, disciplined, diligent, courageous, cooperative, caring, creative, responsible, nationalistic. 2) This value is reinforced by the value listed in panca soul lodge for the formation of a Muslim person mu'min namely sincerity, simplicity, self-reliance, ukhuwwah Islamiyah and freedom. 3) Supporting factors in character education are cottage leadership, environment, institution such as santri and KMI, scouting coordinator and student organization of modern cottage, facilities and infrastructure, ustad-ustad, wali santri and friends. While the factors that hamper the cultivation of character education in the new santri students are themselves, boarders and infrastructure facilities.

Keywords: *Planting character education, new santri sighthor*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu aspek yang penting bagi manusia, Pendidikan bukan hanya sekedar transformasi ilmu dari guru ke murid, melainkan pendidikan adalah wadah dalam membentuk karakter atau kepribadian peserta didik. Oleh sebab itu pendidikan adalah proses yang berkesinambungan.¹ Adapun pendidikan mempunyai tujuan yang akan memberikan arah dalam pendidikan, dan tujuan tersebut dipaparkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 ayat 3 yang menyatakan bahwa :

“Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Melihat tujuan Pendidikan Nasional yang telah ditetapkan bahwa pendidikan akan membentuk serta membawa peserta didik untuk menjadi pribadi yang baik sehingga akan terlihat dalam dirinya sebuah karakter. Pendidikan karakter merupakan sebuah upaya atau usaha sadar yang dilakukan oleh para pendidik secara terencana melalui sebuah program dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan sehingga peserta didik dapat memahami nilai-nilai kebaikan tersebut dan juga mengamalkan atau melaksanakan nilai tersebut.³

Antusias pemerintah di Negara ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah program yang serius dalam rangka membangun pemuda bangsa.⁴ Kenapa demikian, karena pendidikan karakter merupakan

¹ Al-Fandi, Haryanto. *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media 2010), 25.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung : Cinta Umbara), 76.

³ Mohamad Ali. *Pendidikan Karakter*, Solo Pos, diakses tanggal 5 April 2017.

⁴ Lihat *Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN)* tahun 2005-2025 yaitu pendidikan karakter sebagai landasan atau dasar dalam mewujudkan visi pembangunan nasional “

cerminan kemajuan bangsa, oleh sebab itu penanaman pendidikan karakter itu harus dimulai dari sejak dini untuk terbentuknya sikap dan watak sehingga menjadikannya pribadi yang baik, karena hasil pendidikan karakter tersebut akan sangat kuat dan kokoh dan merupakan benteng untuk dirinya di masa sekarang ataupun masa yang akan datang sehingga tak mudah dirubah.

Dengan demikian bila penanaman pendidikan karakter tidak dimulai dari sejak dini akan menjadikan peserta didik atau seseorang melakukan hal-hal negative sehingga menimbulkan pribadi yang tidak baik , seperti yang di paparkan Zubaedi.⁵ Dan kasus yang tenar zaman sekarang ini adalah seorang murid menganiaya guru di sekolahnya dengan kekerasan dan sang guru dilarikan ke rumah sakit, namun sayangnya bahwa nyawa guru tak terselamatkan.⁶

Melihat pentingnya pendidikan karakter dari jangka waktu prosesnya, maka bisa disimpulkan bahwa pendidikan karakter tidak bisa dilaksanakan hanya mengandalkan kegiatan belajar mengajar di kelas, tetapi di luar itu jauh lebih penting.⁷ karena pendidikan karakter di luar kelas akan menimbulkan efek yang sangat kuat pada kepribadian seorang peserta didik. efek tersebut akan membentuk sikap atau watak serta tingkah laku dan dapat memutuskan hal yang baik maupun hal yang buruk pada kehidupannya.

Dengan begitu pendidikan karakter harus dilaksanakan 24 jam demi terbentuknya karakter yang baik lagi kuat. Salah satu lembaga pendidikan yang mengutamakan pendidikan karakter dengan prosesnya 24 jam adalah Pondok

mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah pancasila.

⁵ Di zaman ini diakui atau tidaknya telah terjadi krisis yang nyata dan mengahawatirkan terhadap masyarakat, yang mana antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, kebiasaan mencontek, penggunaan bahasa buruk, pornografi, perkosaan dan perusakan milik orang lain yang belum di urusi secara tuntas.

⁶ Kresana, Bondhan. *Http ://edukasi kompas.com*, diakses 12 Februari 2018

⁷ Lihat Zubaedi dalam *Desain Pendidikan karakter Konsepsi dan Aplikasinya* dalam Lembaga Pendidikan yaitu pendidikan di Indonesia menitik beratkan pada aspek kognitif saja sedangkan aspek non akademik sebagai dasar utama dalam membentuk karakter peserta didik belum diperhatikan secara optimal. *Ibid*, 3.

Pesantren Darussalam Gontor 1 Ponorogo. Yang mana Pondok Pesantren Darussalam Gontor 1 Ponorogo memiliki syiar dalam pendidikan yaitu :

كُلُّ مَا يَرَاهُ التَّلَامِيذُ وَمَا يَسْمَعُونَهُ مِنْ حَرَكَاتٍ وَأَصْوَاتٍ فِي هَذَا الْمَعْهَدِ
يَكُونُ عَامِلًا مِنْ عَوَامِلِ التَّرْبِيَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ

Artinya :

“Disetiap apa-apa yang santri lihat dan apa yang santri dengar dari suatu pergerakan dan suara di Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor itu merupakan bagian dari pendidikan islam.”

Mengacu pada syiar tersebut bahwa Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor menanamkan pendidikan disetiap kegiatan dari apa yang mereka lihat dan dengar yang terjadi selama 24 jam sehingga akan membentuk karakter santri tersebut.

Santri baru bisa diklasifikasikan menurut jenjang pendidikan mereka sebelumnya, yang mana santri baru sighthor pada umumnya jenjang pendidikan terakhir mereka adalah Sekolah Dasar (SD) dan bila diumurkan yaitu 12 tahunan. Dan diumuran 12 tahun yang mana pola pikir mereka masih kekanak-kanakan mereka didisplinkan dan dituntut untuk berpikiran positif dan dituntut untuk berkerja sama dalam hal kebaikan meskipun berbeda-beda suku diantara mereka, serta mengingatkan teman-temanya dalam hal negative untuk menjauhinya, dengan contoh tak adanya tawuran atau berkelahi di pondok pada santri-santrinya berbeda dengan peserta didik yang seumuraan 12 tahun atau yang lulus dari Sekolah Dasar (SD) diantara mereka sudah ada yang berpacaran, berperilaku tidak baik pada guru atau melawan guru dan lain sebagainya. Padahal penanaman pendidikan karakter pada usia tersebut atau 12 tahun merupakan dasar bagi mereka untuk kehidupannya kelak yang mana dengan pribadi yang baik di masa depan akan memajukan bangsa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan yaitu bagaimana metode penanaman pendidikan karakter bagi santri baru

sighor di pondok pesantren modern Darussalam Gontor 1 ? nilai karakter apa saja yang ditanamkan pada santri baru sighor ? faktor yang mendukung dan menghambat dalam penanaman pendidikan karakter bagi santri baru sighor ?

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif yang bertempat di Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor 1 Ponorogo. Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Pendekatan yang dilakukan yaitu menggunakan pendekatan deskriptif artinya penelitian ini menggambarkan secara sistematis fakta yang terjadi di lapangan. Sumber data dalam penelitian ini dibagi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil langsung dari orang yang berkaitan menggunakan metode wawancara, maupun observasi, sedangkan data sekunder diambil dari buku-buku maupun dokument yang terkait.⁸ Setelah data itu diperoleh dan dikumpulkan, maka peneliti harus menganalisis data demi mendapatkan kesimpulan. Dengan arti bahwa data yang telah di peroleh dideskripsikan melalui metode induktif. Metode induktif merupakan metode yang membuka permasalahan-permasalahan yang muncul dari data.⁹

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penanaman pendidikan karakter bagi santri baru sighor

Pondok pesantren Darussalam Gontor merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang telah lama melaksanakan penanaman pendidikan karakter pada santri-santrinya. hal ini sesuai dengan pendapatnya zubaedi yaitu pendidikan di Indonesia mentikberatkan pada aspek kognitif saja sedangkan aspek non

⁸ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 87.

⁹ Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Rosda Karya, 2010), 60.

akademik sebagai dasar utama dalam membentuk karakter peserta didik yang mana belum diperhatikan secara optimal.¹⁰ Akan tetapi Penanaman Pendidikan karakter yang dilaksanakan di pondok pesantren Darussalam Gontor berlangsung selama 24 jam dengan arti penanaman pendidikan karakter tak hanya mengandal kegiatan di dalam pembelajaran atau di kelas saja melainkan di luar itu lebih dapat membentuk karakter yang kuat.

Pendidikan karakter di pondok Darussalam Gontor yang dilaksanakan telah terancang pada kurikuler dan ekstrakurikuler dalam bentuk program yang meliputi dari kegiatan harian, mingguan dan tahunan. Kegiatan harian meliputi dari aktifitas santri yang dimulai dari bangunnya sampai tidurnya, kemudian dilanjutkan dengan sholat sunnah tahajjud kemudian sholat subuh berjama'ah dan dilanjutkan dengan membaca al-Qur'an, pembagian kosa kata, mandi pagi, makan pagi, persiapan masuk kelas pagi, masuk kelas pagi, sholat duha, persiapan pulang ke asrama untuk melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah, sholat dzuhur berjama'ah, pengulangan kosa kata di pagi hari, makan siang, masuk kelas siang, sholat asyar berjama'ah, membaca al-Qur'an, istirahat, olahraga, mandi sore, persiapan sholat maghrib berjama'ah di masjid, membaca al-Qur'an, sholat magrib berjama'ah, membaca al-qur'an, mahakamah bagi yang melanggar peraturan disiplin, makan malam, sholat isya, persiapan belajar malam, membaca do'a belajar, belajar malam, membaca do'a tidur, tidur. Sedangkan ekstrakurikuler kegiatan mingguan seperti kepramukaan, pidato olahraga, muhaddasah, dan tahunan seperti panggung gembira, drama arena, pentas seni, drama kontes dan pekan pengenalan khutbatul arsy. Dan inilah kegiatan harian yang harus diikuti oleh santri baik santri baru sighthor maupun santri senior.

Santri baru sighthor ditanamkan pendidikan karakter dengan tujuan mengetahui hal yang baik dan buruk serta dapat mengamalkan nilai kebaikan

¹⁰ Zubaedi. *Desain Pendidikan karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta : kencana Prenada Media Group, 2011), 3.

di kehidupan sehari-hari. Penanaman ini dimulai dari pemberian pemahaman akan pengetahuan yang baik seperti beribadah sholat 5 waktu, mengucapkan salam kepada pengurus atau kepada kakak kelas bahkan ustadz-ustadz dan menyuruhnya mengamalkan kebaikan serta menjauhi hal hal yang negative dengan bimbingan para pengurs asrama dan ustadz-ustadz, setelah mengamalkanya akan merasakan buah dari kebaikan tersebut. Ketiga hal yang berhubungan ini akan memunculkan karakter yang baik. Hal ini senada dengan pendapat Thomas Lickona yang menyatakan karakter yang baik muncul dari 3 hal yang saling berhubungan yaitu pengetahuan akan moral dan perasaan moral, serta tindakan moral.¹¹ Dari pendapat dari Thomas Lickona bahwa pondok pesantren modern Darussalam Gontor seorang pendidiknya telah mempraktikan dalam penanaman pendidikan karakter bagi santri terutama santri baru sighthor.

Penanaman pendidikan dalam bentuk kurikuler tergambar dalam pembelajaran atau belajar mengajar di kelas dan itu terlihat di mata pelajaran pada kelas satu atau santri baru sighthor yaitu mahfudzot, hadist dan lain sebagainya. Di dalam mata pelajaran mahfudzot di awal pelajaranya mengajarkan pada santri baru sighthor untuk selalu sungguh-sungguh dalam segala hal di dalam kehidupannya. yaitu :

"مَنْ جَدَّ وَجَدَّ"

*Barang siapa yang bersungguh-sungguh maka dapatlah ia.*¹²

Kemudian setelah diajarkan akan kesungguhan maka dalam materi ini di judul berikutnya mengajarkan kepada santri pondok pesantren modern Darussalam Gontor terutama santri baru sighthor akan kesabaran yaitu

¹¹ Thomas Lickona. *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. (Terjemahan Juma Abdu Wamaungo). Jakarta: PT Bumi Aksara. 2012). 84.

¹² Muchaddam Fahham, A. 2013. Pendidikan karakter di pesantren . jurnal pendidikan karakter di pesantren, 13 maret 2013. 44.

”مَنْ صَبَرَ ظَفِرَ“

Barang siapa yang bersabar maka dia akan beruntung

Setelah diajarkan kepada mereka untuk bersungguh dalam segala hal kemudian hendaklah bersabar untuk mendapatkannya karena orang yang sabar akan beruntung dan yang selanjutnya diajarkan kepada mereka santri baru sighthor untuk selalu pada jalannya dengan arti istiqomah. Di dalam *mahfudzhot* berbunyi :

”مَنْ سَارَ عَلَى الدَّرَبِ وَصَلَ“

Barang siapa yang jalan pada jalanya maka sampailah ia

Melihat materi yang diajarkan kepada santri baru sighthor peneliti menyimpulkan bahwa ini merupakan sebuah penanaman pendidikan karakter bagi mereka dan inilah bentuk dalam kurikulum dalam mata pelajaran sedangkan dalam pembelajaran di kelas seorang ustadz mengajarkan dan menanamkan kepada mereka untuk saling bekerja sama dalam menimba ilmu dan juga saling toleransi antar sesama.

Penanaman pendidikan karakter di luar kelas atau diluar pembelajaran dengan mengikuti segala kegiatan yang ada di pondok karena setiap kegiatan atau aktifitas santri yang ada di pondok pesantren Darussalam Gontor. Dengan arti bahwa kegiatannya dalam pendidikan berlangsung selama 24 jam. Para pendidik mempunyai cara atau metode dalam menanamkan pendidikan karakter pada santri baru sighthor yaitu :

3.1.1 Metode keteladanan

Para pendidik seperti pengurus asrama kelas 5 dan pengurus oppm kelas 6 bagian keamanan dan ustadz-ustadz memberikan contoh atau suri tauladan bagi santri baru sighthor di setiap kegiatan, entah di dalam kelas ketika belajar mengajar maupun di luar kelas. Dengan contoh para

pengurus asrama, pengurus oppm kelas 6 bagian keamanan dan ustadz memberikan contoh atau tauladan dalam berdisiplin, misal di luar kelas dengan berdisiplin berbahasa kepada para anggota santri baru sighthor.

3.1.2 Metode Pemahaman

Metode ini seroarang pendidik seperti pengurus asrama dan pengurus oppm bagian keamanan berperan penting dalam memahami santri baru sighthor tentang segala aktifitas dan juga peraturan serta adab di pondok pesantren modern Darussalam Gontor.

3.1.3 Metode Pembiasaan

Para pendidik harus memberikan pembiasaan kepada santri baru sighthor dalam mengikuti segala kegiatan yang ada di pondok pesantren modern Darussalam Gontor. Dengan metode ini santri dapat terbentuk karakter melalui kesadaran santri baru sighthor akan berdisiplin dan melakukan hal yang baik.

3.1.4 Metode Pengarahan

Pengarahan merupakan sebuah cara yang baik dalam melakukan suatu hal. Dengan arahan yang diberikan oleh para pendidik maka santri yang ada di pondok pesantren Darussalam Gontor khususnya santri baru sighthor dapat mematuhi serta merasakan nilai-nilai pendidikan.

3.1.5 Metode Penugasan

Penugasan merupakan sebuah cara dalam menanamkan pendidikan karakter yang mana di dalamnya terkandung nilai-nilai karakter. Dengan cara ini santri baru sighthor khususnya akan tertanam di dalam dirinya nilai-nilai luhur.

3.1.6 Metode pengevaluasian

Dalam metode ini seorang pendidik memberikan evaluasi bagi mereka santri baru sighthor yang melanggar peraturan atau pun yang lainnya. Evaluasi bertujuan untuk menjadi yang terbaik dan sadar akan kesalahan yang dibuat.

Dengan metode yang telah dipaparkan diatas, berguna untuk menanamkan pendidikan karakter santri baru sighthor. Dan penerapan metode tersebut menggunakan sebuah pendekatan yaitu dengan pendekatan manusiawi dan pendekatan leadership.

3.2 Nilai-nilai yang ditanamkan pada santri baru sighthor

3.2.1 Nilai Religius

Nilai religius ini didapatkan melalui penanamannya dalam kegiatan ibadah yaitu dalam prakteknya akan ibadah, sholat 5 waktu, membaca al-qur'an, hafalan surat pendek, berpuasa pada hari senin dan kamis.

3.2.2 Nilai sopan santun

Nilai sopan dan santun akan tertuju kepada akhlak santri baru sighthor dan nilai ini ditanamkan dalam setiap kegiatan, di dalam kelas maupun di luar kelas.

3.2.3 Nilai kejujuran

Nilai ini merupakan kunci dari kehidupan pada santri baru sighthor, karena dengan kejujuran santri akan merasakan hasil dari kejujuran. Dan nilai ini didapatkan melalui setiap kegiatan yang ada di pondok. Dengan contoh kejujuran ketika ujian dan kejujuran ketika menjadi jاسus atau mata-mata.

3.2.4 Nilai Disiplin

Nilai ini akan membiasakan diri santri baru sighthor untuk selalu berdisiplin di kehidupannya. Dan penanaman nilai disiplin ini dilaksanakan di setiap aktifitas santri yang ada di pondok khususnya santri baru sighthor. Dengan contoh dalam kegiatan berdisiplin berbahasa, berdisiplin masuk kelas, disiplin dalam ibadah, disiplin makan, disiplin mandi, disiplin pergi ke masjid, disiplin tidur, disiplin olahraga.

3.2.5 Nilai Rajin

Nilai karakter rajin merupakan sebuah tindakan yang mana nilai menghapus dari diri seseorang sifat malas. Pondok pesantren Darussalam

Gontor menuntut santri santrinya untuk selalu rajin dalam segala hal terutama dalam menuntut ilmu.

3.2.6 Nilai keberanian

Nilai ini keberanian ini ditanamkan pada santri baru sighthor dalam kegiatan di kelas di asrama dan di setiap kegiatan contoh berani untuk menjadi ketua kelas, berani menjadi ketua kamar dan berani menegur teman yang salah.

3.2.7 Nilai bekerja sama

Kerja sama merupakan nilai karakter yang ditanamkan oleh para pengurus asrama dan ustadz-ustadz. Kerja sama dalam arti positif bukan dalam hal hal yang negative. Nilai ditanamkan melalui sebuah kegiatan yang ada di pondok seperti belajar malam, olahraga serta membuat majalah dinding terkait dengan kosa kata bahasa Inggris atau Arab.

3.2.8 Nilai peduli

Peduli merupakan sebuah nilai yang ditanamkan pada santri baru sighthor, dalam nilai ini akan menimbulkan di dalam dirinya sifat bersababat dengan cara peduli antar sesama. Nilai peduli ini ditanamkan melalui kegiatan seperti kegiatan kerja bakti di asrama guna peduli akan lingkungan nantinya kemudian kegiatan belajar malam seperti membangunkan teman yang tertidur ketika belajar.

3.2.9 Nilai Kreatif

Nilai ini merupakan nilai yang mengasah pikiran santri baru sighthor untuk berkembang karena pendidik menyuruhnya untuk berkreaitif dalam setiap kegiatan. Nilai ini berguna di masa depannya ketika telah lulus dari pondok pesantren modern Darussalam Gontor untuk kreatif dalam segala kesulitan yang ada di kehidupannya nantinya. Nilai ini diperoleh dari sebuah kegiatan pada santri baru sighthor seperti kegiatan belajar, membikin majalah dinding kosa kata agar menarik.

3.2.10 Nilai Bertanggung jawab

Nilai ini ditanamkan pada santri baru sighthor di setiap aktifitasnya di pondok. Lingkup tanggung jawab pada santri baru sighthor itu berada di kegiatan tanggung jawabnya akan dirinya sendiri, piket asrama dan piket kelas dan juga menjadi imam dan mua'dzin.

3.2.11 Nilai kebangsaan

Santri baru sighthor ditanamkan nilai kebangsaan dengan arti santri baru sighthor dituntut untuk mengahragai keberagamaan suku yang ada di Asrama, maka tidak ada di satu kamar berasal dari daerah yang sama. Kemudian tidak ada yang berbicara dengan bahasa daerah semua diuntut untuk berbahasa Arab dan Inggris

3.3 Faktor yang penghambat dan pendukung penanaman pendidikan karakter

Faktor yang mendukung dalam penanaman pendidikan karakter adalah kebijakan pimpinan pondok dalam memutuskan suatu hal dengan pendidikan yang ada di pondok, lingkungan yang baik yaitu mempunyai milieu pendidikan di dalamnya, lembaga seperti pengasuhan santri dan *Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah* (KMI), koordinator kepramukaan dan organisasi pelajar pondok modern (OPPM) yang membantu dalam mendidik serta mendisiplinkan santri baru sighthor, sarana dan prasarana seperti penyediaan ruangan belajar yang nyaman dan penyediaan tempat untuk berwudhu dan lain sebagainya, wali santri yang membantu dalam bekerja sama untuk pendidikan karakter santri dan teman yang memberi semangat kepada teman yang mendapat masalah. Sedangkan faktor yang menghambat dalam penanaman pendidikan karakter pada santri baru sighthor adalah santri yang tidak betah atau tidak kuat akan sistem pendidikan di Pondok, pengurus asrama yang melanggar aturan dan sarana yang belum terpenuhi.

4. PENUTUP

Penanaman pendidikan karakter pada santri baru sighthor dilaksanakan dalam setiap kegiatan yang ada di pondok modern Darussalam Gontor. Kegiatan tersebut dalam bentuk kurikuler yakni dalam pembelajaran di sekolah serta materi yang diajarkan. dan dalam bentuk ekstrakurikuler.

Pertama, Penanaman pendidikan karakter pada santri baru sighthor menggunakan metode agar memudahkan para pendidik dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada mereka. Metode tersebut diantaranya keteladanan, pemahaman, pembiasaan, pengarahaan, penugasan, dan pengevaluasian. Dalam menerapkan metode atau cara tersebut pendidik menggunakan sebuah pendekatan yaitu pendekatan manusiawi dan pendekatan leadership.

Kedua, Nilai yang ditanamkan dan dikembangkan pada santri baru sighthor yaitu religius, sopan santun, jujur, disiplin, rajin, keberanian, kerja sama, peduli, kreatif, tanggung jawab, kebangsaan. Dan nilai ini dikuatkan oleh nilai yang tertera di panca jiwa pondok agar terbentuknya pribadi yang muslim mu'min yaitu keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, Ukhuwwah Islamiyah dan kebebasan.

Ketiga, Faktor yang mendukung dalam penanaman pendidikan karakter adalah kebijakan pimpinan pondok dalam memutuskan suatu hal dengan pendidikan yang ada di pondok, lingkungan yang baik yaitu mempunyai milieu pendidikan di dalamnya, lembaga seperti pengasuhan santri dan *Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah* (KMI), koordinator kepramukaan dan organisasi pelajar pondok modern (OPPM) yang membantu dalam mendidik serta mendisiplinkan santri baru sighthor, sarana dan prasarana seperti penyediaan ruangan belajar yang nyaman dan penyediaan tempat untuk berwudhu dan lain sebagainya, wali santri yang membantu dalam bekerja sama untuk pendidikan karakter santri dan teman yang memberi semangat kepada teman yang mendapat masalah. Sedangkan faktor yang menghambat dalam penanaman pendidikan karakter pada santri baru sighthor adalah santri

yang tidak betah atau tidak kuat akan sistem pendidikan di Pondok, pengurus asrama yang melanggar aturan dan sarana yang belum terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fandi, Haryanto. 2010. *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Ali, Mohamad. *Pendidikan Karakter*, Solo Pos, diakses tanggal 5 April 2017.
- Kresana, Bondhan. *Http ://edukasi kompas.com*, diakses 12 Februari 2018
- Lickona, Thomas. 2012. *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. (Terjemahan Juma Abdu Wamaungo). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta : Amzah, 2015), 112-113
- Muchaddam Fahham, A. 2013. Pendidikan karakter di pesantren . jurnal pendidikan karakter di pesantren, 13 maret 2013.
- Subagyo, Joko. 2015. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung : Rosda Karya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Bandung : Cinta Umbara.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* Jakarta : kencana Prenada Media Group.